

ABSTRAK

Esensi dasar dari pariwisata berkelanjutan yaitu menyeimbangkan antara peningkatan perekonomian dari pengembangan wisata dan dampak pengembangan wisata tersebut. Dampak yang ditimbulkan dari pengembangan wisata terdiri dari dimensi lingkungan, dimensi sosial dan dimensi ekonomi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan solusi terkait tiga dimensi permasalahan yang dialami pada destinasi wisata Desa Saba Budaya Baduy, dengan mengusulkan kebijakan yang mengacu pada teori keberlanjutan wisata. Penelitian ini menggunakan kombinasi metode antara Soft System Methodology (SSM), interpretative structural modelling (ISM), dan Sistem Dinamis, untuk menganalisa permasalahan, Menyusun strategi kebijakan dan mensimulasikan kebijakan tersebut. Hasil dari SSM dan ISM ini berupa lima strategi kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan, diantaranya kebijakan pendanaan, regulasi pada tour guide, regulasi pada jasa travel, promosi, dan evaluasi pencapaian, inisiator atau yang menjalankan kebijakan adalah Kementerian Pariwisata. Hasil simulasi model sistem dinamis dipilih melalui model skenario 2 (dua), dimana terdapat pendanaan peningkatan kualitas wisata sebesar 10% / tahun dan anggaran Desa sebesar 15% / Tahun guna meningkatkan jumlah pengunjung, serta menetapkan toleransi nilai ambang batas pengunjung sebesar 30% guna mengontrol jumlah pengunjung. Model skenario 2 (dua) ini dapat menyeimbangkan antara peningkatan perekonomian Desa yang ditimbulkan dari jumlah pengunjung dan pengontrolan jumlah pengunjung.